

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang *Listing* Di BEI Periode 2016-2018)

Mohammad Fadlan Ali¹, Rachma Agustina^{*2}

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng
Jln. Irian Jaya No. 55, Jombang, Indonesia
[Email: m.fadlanali@gmail.com](mailto:m.fadlanali@gmail.com), rachma.agustina1@gmail.com

Abstract

The stock price reflects the value of a company, the higher the value of the company indirectly affects the share price will also increase. This research was conducted to determine the effect of Earnings Per Share (EPS) and Company Size on Stock Price on food and beverage companies listing in IDX period 2016-2018. The samples in this study were as many as 11 companies with purposive sampling techniques. The kind of analysis used is quantitative analysis. The results of this study show that Earnings Per Share (EPS) has a significant effect on the Share Price, while the Size of the Company has no significant effect on the stock price.

Keywords: *Earning Per Share; Company Size; Stock Price*

Abstrak

Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan secara tidak langsung berpengaruh pada harga saham juga akan meningkat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Ukuran perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang Listing di BEI periode 2016-2018. Sampel pada penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Earning Per Share; Ukuran Perusahaan; Harga Saham*

PENDAHULUAN

Di Indonesia sekarang ini pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian negara karena pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal dapat dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan (Martalena dan Malinda, 2011).

Pasar modal menjadi penggerak perekonomian dunia, khususnya di Indonesia. Karena pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli instrumen keuangan jangka panjang dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal sangat berperan bagi perekonomian suatu negara diantaranya karena memudahkan pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menanamkan modal dan pihak yang membutuhkan dana untuk menghimpun modal. Pasar modal berkembang sangat pesat di Indonesia karena memudahkan pemenuhan kebutuhan permodalan di dunia usaha. Sebelum melakukan investasi, investor perlu memastikan modal yang ditanamkan tersebut mampu memberikan pengembalian yang diharapkan, yaitu dengan cara mengetahui kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan melakukan pengembalian yang lebih baik dibandingkan pada perusahaan yang kinerjanya tidak baik. Hal yang harus dilakukan adalah menganalisa laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dimana laporan keuangan merupakan pencerminan prestasi manajemen perusahaan pada periode tertentu.

Hemadivya dan Devi (2013) mengatakan bahwa harga pasar saham merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam mempengaruhi keputusan investasi investor. Sehingga, investor disarankan untuk memperhatikan banyak faktor, diantaranya adalah *earning per share*, *dividen per saham*, ukuran perusahaan, dan lain-lain. Harga pasar saham di sebuah perusahaan publik juga dapat berubah karena ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar. Harga saham yang berubah karena sangat tergantung pada harapan pembeli dan penjual. Perubahan tersebut bisa mengalami kenaikan atau penurunan harga.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor yang memiliki saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan. Calon investor potensial akan menggunakan EPS untuk menetapkan keputusan investasi di antara alternatif

yang ada (Hery, 2015). Menurut Putra dan Kindangen (2016) *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio yang sering digunakan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar akan menghasilkan laba per saham. Dengan kata lain *Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham biasa yang beredar.

Ukuran perusahaan adalah sebuah skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan” (Rochimawati, 2010). Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Kurniasih, 2012). Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2012). Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudian akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar (Sartono, 2010).

Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur yang mempunyai peran aktif di pasar modal Indonesia. Sektor industri barang konsumsi di Indonesia sendiri terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor rokok, sub sektor makanan dan minuman, sub sektor peralatan rumah tangga, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta sub sektor farmasi. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Investasi pada industri barang konsumsi merupakan investasi yang cukup menjanjikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan industri barang konsumsi menyediakan produk-produk yang merupakan kebutuhan primer masyarakat. Permintaan akan produk industri barang konsumsi akan cenderung stabil yang berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis terdorong untuk meneliti “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang *Listing* di BEI periode 2016-2018”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) definisi penelitian kuantitatif adalah metode analisis data yang bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penelitian sampel didasarkan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017). Didapat sampel sebanyak 11 perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid). Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji *Multikolinearitas*, Uji *Autokorelasi*, Uji *Heteroskedastisitas*.

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan fungsional variabel Y (variabel *dependen*) dengan variabel X_1 , X_2 (variabel *independen*).

b. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent* (Ghozali, 2016).

c. Uji f (Simultan)

Uji F pada dasarnya apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dalam model gg mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Sampel yang diambil hanya perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti sendiri, dan diperoleh sebanyak 11 perusahaan. Berikut daftar sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Sampel Penelitian

| No. | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|-----|------------|----------------------------------|
| 1 | CEKA | PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk |
| 2 | DLTA | PT. Delta Djakarta, Tbk |

| | | |
|----|------|--|
| 3 | ICBP | PT. Indofood CBP Suksek Makmur, Tbk |
| 4 | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk |
| 5 | MLBI | PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk |
| 6 | MYOR | PT. Mayora Indah Tbk |
| 7 | ROTI | PT. Nippo Indosari Corporindo, Tbk |
| 8 | SKBM | PT. Sekar Bumi, Tbk |
| 9 | SKLT | PT. Sekar Laut, Tbk |
| 10 | STTP | PT. Siantar Top, Tbk |
| 11 | ULTJ | PT. Ultrajaya milk Industry And Trading Company, Tbk |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2020)

Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui deskripsi tentang *EPS*, Ukuran perusahaan dan Harga Saham. Tabel 2 berikut ini menyajikan hasil pengolahan uji statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Data Penelitian

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|--------|----------|-----------|----------------|
| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| EPS (X1) | 33 | 8.01 | 627.34 | 221.4797 | 190.90340 |
| Ukran Pershaan (X2) | 33 | 27.00 | 32.00 | 29.0000 | 1.43614 |
| Harga Saham (Y) | 33 | 308.00 | 16000.00 | 4298.8182 | 4196.76221 |
| Valid N (listwise) | 33 | | | | |

Sumber: *Ouput* SPSS, 2020

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel *Earning Per Share* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 8,01 dan nilai maksimum sebesar 627,34. Nilai rata-rata EPS sebesar 221,47 dengan standar deviasinya 190,9. Ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 27,0 dan nilai maksimum sebesar 32,0. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29,0 dengan standar deviasinya 1,43. Harga saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar 308,0 dan nilai maksimum sebesar 16000,0. Nilai rata-rata harga saham sebesar 4298,8 dengan standar deviasinya 4196,7.

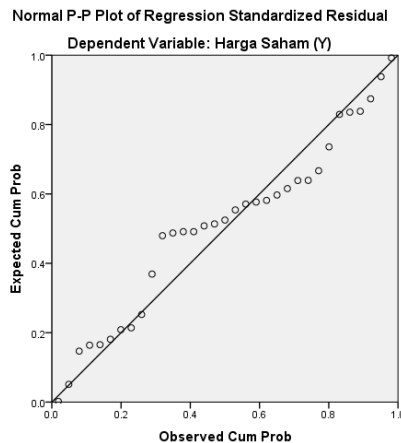
PENGUJIAN ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik *Probability Plot Test*, yang dapat dideteksi dengan melihat titik penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Uji normalitas juga dibuktikan dengan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai pembandingan, dimana pengambilan keputusan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah apabila nilai

signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka data residual terdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$ maka data residual tidak normal (Ghozali, 2016). Berikut hasil pengolahan data uji normalitas yang ditunjukkan pada gambar 1 dan tabel 3.

Gambar 1 Uji Normalitas



Sumber: *Output SPSS, 2020*)

Dari hasil uji pada gambar 1 terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal membuat pola gelombang yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa data diolah tersebut berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3 Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 33 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.10198281E3 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .176 |
| | Positive | .116 |
| | Negative | -.176 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.011 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .259 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Sumber : *Output SPSS, 2020*

Dari hasil uji pada tabel 4.2 terlihat bahwa *Asymp. Sig* menunjukkan nilai 0,259 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual untuk model regresi ini telah normal dan memenuhi asumsi normalitas dimana distribusi datanya normal.

Uji Multikolinieritas

Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* dibawah 1 maka model terbebas dari multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

| Model | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|-----------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF | |
| | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| 1 | (Constant) | -8143.293 | 8336.003 | | -.977 | .336 | | |
| | EPS (X1) | 18.012 | 2.210 | .819 | 8.151 | .000 | .828 | 1.208 |
| | Ukrn Pershaan (X2) | 291.476 | 293.751 | .100 | .992 | .329 | .828 | 1.208 |

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. All requested variables entered

Sumber : *Output SPSS, 2020*

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa nilai VIF dari kedua variabel *Earning Per Share* dan ukuran perusahaan tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* kedua variabel diatas 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa pada kedua variabel dalam penelitian ini yaitu *EPS* dan *Ukuran perusahaan* tidak terjadi multikolinieritas antara kedua variabel.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Durbin Watson (DW)*. Tabel 5 berikut menunjukkan hasil uji autokorelasi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .866 ^a | .749 | .732 | 2170.91851 | 1.597 |

a. Predictors: (Constant), Ukrn Pershaan (X2), EPS (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

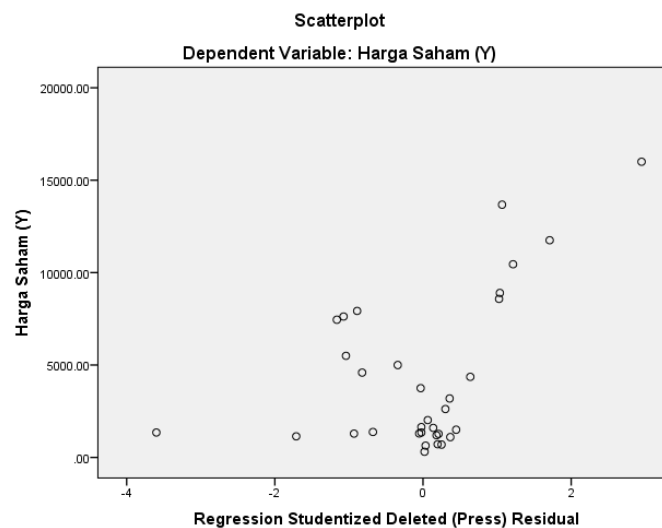
Sumber : *Output SPSS, 2020*

Berdasarkan hasil olah data diatas maka diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,597, nilai Durbin Watson ini terletak antara 1,577 dan 2,423, hal ini menunjukkan bahwa dalam model penelitian ini tidak ada autokorelasi

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika titik-titik pada *scatter plot* tersebut membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2 Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan *scatter plot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar di atas dan dibawah maupun disekitar angka 0 pada sumbu Y. Maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedasitas.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan fungsional variabel Y (variabel *dependen*) dengan variabel X_1 , X_2 (variabel *independen*). Berikut hasil analisis linier berganda pada tabel 6

Tabel 6 Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized | | Coefficients ^a | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------------------|----------------|------------|---------------------------|--|-------|------|-------------------------|-------|
| | Coefficients | | Coefficients | | | | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| (Constant) | -8143.293 | 8336.003 | | | -.977 | .336 | | |
| EPS (X1) | 18.012 | 2.210 | .819 | | 8.151 | .000 | .828 | 1.208 |
| 1 Ukmn Pershaan (X2) | 291.476 | 293.751 | .100 | | .992 | .329 | .828 | 1.208 |

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)
Sumber: Output SPSS, 2020

Berikut hasil persamaan regresi berganda berdasarkan data pada tabel di atas :

$$Y = -8143.293 + 18.012X_1 + 291.476X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat di interpretasikan beberapa hal, antara lain:

1. Apabila kedua variabel independen yaitu *EPS* dan Ukuran perusahaan nol atau tidak mengalami perubahan, maka besarnya Harga saham adalah -8143.293.
2. Apabila *EPS* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel independen lain konstan, maka Harga saham mengalami peningkatan sebesar 18.012.
3. Apabila Ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel independen lain konstan, maka Harga saham mengalami kenaikan sebesar 291.476.

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas *EPS* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Berikut ditunjukkan hasil uji t pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji t

| Model | Unstandardized | | Coefficients ^a | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------------------|----------------|------------|---------------------------|--|-------|------|-------------------------|-------|
| | Coefficients | | Coefficients | | | | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| (Constant) | -8143.293 | 8336.003 | | | -.977 | .336 | | |
| EPS (X1) | 18.012 | 2.210 | .819 | | 8.151 | .000 | .828 | 1.208 |
| 1 Ukmn Pershaan (X2) | 291.476 | 293.751 | .100 | | .992 | .329 | .828 | 1.208 |

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)
Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan data hasil olahan data SPSS di atas, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel *EPS*, mendapatkan nilai *t* sebesar 8,151 dengan *t* tabel sebesar 2,042 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai *t* hitung dan nilai sig hitung dapat disimpulkan, bahwa *EPS* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Variabel ukuran perusahaan mendapatkan nilai *t* sebesar 0,992 dengan *t* tabel sebesar 2,042 ($t_{hitung} < t_{tabel}$), Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,329 > 0,05$. Berdasarkan nilai *t* hitung dan nilai sig hitung dapat disimpulkan, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji f (Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Derajat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Jika nilai signifikan lebih kecil dari derajat signifikan maka hipotesa alternatif diterima. Hasil nilai signifikan dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8 Hasil Uji f
 ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|---------------|--------|-------------------|
| Regression | 422223401.651 | 2 | 211111700.826 | 44.795 | .000 ^b |
| 1 Residual | 141386615.258 | 30 | 4712887.175 | | |
| Total | 563610016.909 | 32 | | | |

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), Uknr Pershaan (X2), EPS (X1)

Sumber: *Output* SPSS, 2020

Hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 44,795 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $<$ nilai $\alpha=0,05$ (5%), maka Hipotesis diterima, atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara EPS dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada Perusahaan Barang Konsumnsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi R²

| Model Summary ^{a,b} | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .866 ^a | .749 | .732 | 2170.91851 | 1.597 |
| a. Predictors: (Constant), Ukmn Pershaan (X2), EPS (X1) | | | | | |
| b. Dependent Variable: Harga Saham (Y) | | | | | |

Sumber : *Output* SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui bahwa nilai R square adalah 0,749. Artinya, sebesar 74,9% harga saham pada Perusahaan Barang Konsumnsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dipengaruhi oleh kedua variabel independen yang digunakan, yaitu *EPS* dan Ukuran perusahaan Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

PENUTUP

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Barang Konsumnsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dari hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa rasio keuangan *earning per share* (EPS) dapat digunakan untuk mengestimasi harga saham. Dari rasio EPS ini kita dapat mengetahui kinerja perusahaan yang merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai perusahaan terutama dalam menghasilkan laba. Penggunaan laporan keuangan dalam analisis perusahaan dapat memberikan informasi bagi para investor tentang kondisi perusahaan, termasuk pertumbuhan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu investor dalam menentukan layak atau tidaknya suatu saham diterbitkan perusahaan untuk dijadikan alternatif investasi.

Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Barang Konsumnsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dari hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan berpengaruh dengan harga saham. Investor tidak memperhatikan ukuran perusahaan tetapi melihat dari kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan tidak menjamin kinerja keuangan dari perusahaan tersebut baik, jadi menurut investor besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi minat untuk menanam saham pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF
- Darmadji, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi. Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hemadivya, K., & Devi, V. R. (2013). "A Study On Relationship Between Market Price and Earnings Per Share With Reference To Selected Companies". *International Journal of Marketing, Financial Services & Management Research*, 2(9), 126–133. ISSN: 2277-3622.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPF.
- Kurniasih, L. 2012. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 8.
- Martalena dan malinda. 2011. *Pengantar pasar modal*. Bandung : Andi Yogyakarta.
- Putra, Eka Ferdinan dan Paulus Kindangen. 2016. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham". *Jurnal ekonomi dan bisnis*. Universitas Sam Ratulangi Manado Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Rochimawati. 2010. "Analisis Diskriminan Audit Delay pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Akuntansi . Fakultas Ekonomi Univesitas Gunadarma*.
- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widoatmojo, Sawidji. 2009. *Pasar Modal*. Bogor Selatan: Ghaliia Indonesia.

www.idx.co.id/perusahaan-tercatat, diakses 5 agustus 2019

www.sahamok.com/emiten/sector-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman, diakses 5 agustus 2019